

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni peran yang sangat penting sebagai dasar untuk memperluas mutu sumber daya manusia. Di Indonesia, pemerintah mewajibkan seluruh warga negara untuk menempuh pendidikan 12 tahun, yang mencakup jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kewajiban ini berperan sebagai fondasi penting dalam menentukan arah masa depan peserta didik.

Saat ini, di zaman globalisasi dan perkembangan teknologi yang berkembang dengan signifikan, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu serta kemampuan beradaptasi dan bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Pendidikan tinggi memiliki peran lebih dari sekedar sebagai media transfer pengetahuan mendalam, serta berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui kebijakan pendidikan yang bersifat aktif dan inklusif, diharapkan dapat membuat individu mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan meneruskan pendidikan hingga perguruan tinggi, peserta didik juga mempunyai peluang dalam pengembangan peningkatan jaringan profesional.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada ayat 1 pasal 2 menjelaskan mengenai pendidikan tinggi yakni sebagai berikut:

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Adapun Tujuan Pendidikan Tinggi menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 pada pasal 2 ayat 1 sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan tinggi dapat dipahami sebagai tingkat pendidikan pasca tingkat menengah yang memiliki berbagai ruang lingkup program di perguruan tinggi, dengan tujuan dapat memfasilitasi keterampilan peserta didik di bidang akademik dan profesional, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna memajukan kualitas hidup masyarakat serta memperkaya kebudayaan bangsa. Pandangan tersebut selaras dengan pernyataan M. Enoch. Markum dalam Mahmud dkk., (2021, hlm. 2) yang menegaskan bahwa pendidikan tinggi bertujuan membentuk individu yang mempunyai keahlian akademik dan praktisi, serta mampu mengimplementasikan, mengembangkan, serta menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Provinsi Jawa Barat masih relatif rendah. Kondisi tersebut tercermin pada data Angka Partisipasi Kasar (APK) di Indonesia, khususnya Provinsi Jawa Barat.



Provinsi	Angka Partisipasi Kasar (APK) (%)
KEP. BANGKA BELITUNG	20,14
KEP. RIAU	30,48
DKI JAKARTA	41,98
JAWA BARAT	27,21
JAWA TENGAH	26,37
DI YOGYAKARTA	73,90
JAWA TIMUR	31,85
BANTEN	32,40
BALI	38,15
NUSA TENGGARA BARAT	34,80

Sumber : BPS, 2024

### Gambar 1. 1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)

Merujuk pada data yang dirilis pada *website* Badan Pusat Statistik, Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Provinsi Jawa Barat di tahun 2024 tercatat sejumlah 27,21%. Capaian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tengah mengikuti pendidikan di perguruan tinggi wilayah tersebut masih

tergolong rendah. Di era saat ini, banyak jenis pekerjaan yang sulit dicapai tanpa melalui jenjang pendidikan tinggi.

**Tabel 1. 1 APK Prov. Jabar Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Jawa Barat menurut Jenjang Pendidikan (Persen)		
	2022	2023	2024
PAUD	32,28	33,85	32,89
SD/ Sederajat	104,55	104,53	102,99
SMP/ Sederajat	93,46	94,69	95,60
SMA/ Sederajat	78,86	79,07	80,56
Perguruan Tinggi	26,01	25,57	27,21

*Sumber: BPS, 2024*

Adapun penurunan tingkat partisipasi peserta didik paling signifikan terjadi pada tingkat perguruan tinggi. Keadaan tersebut terpengaruhi berbagai aspek, seperti keterbatasan akses mengenai berita peluang dalam meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tabel ini, terjadi penurunan partisipasi sebesar 53,35% bagi peserta didik yang sudah melaksanakan pendidikan di jenjang SMA/ Sederajat tetapi tidak meneruskan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi.

Di era globalisasi saat ini, sebagian besar perusahaan lebih memilih merekrut calon karyawan yang telah menjalani pendidikan minimal pada jenjang Diploma (D3) atau Sarjana (S1). Calon karyawan yang hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SMA/SMK umumnya kurang menjadi pilihan utama bagi perusahaan, karena dianggap belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Pandangan ini didasari pada asumsi bahwa lulusan SMA/SMK masih memerlukan pendidikan lanjutan serta pelatihan khusus guna memperluas keahlian yang sejalan dengan kebutuhan di dunia industri. Maka dari itu, perusahaan lebih condong memilih calon karyawan yang telah mengenyam pendidikan tinggi, karena dianggap memiliki kesiapan serta kualitas sebagai sumber daya manusia yang kompeten terhadap dinamika dunia kerja.

**Tabel 1. 2 Data Alumni 2022/2023 SMAN 17 Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah</b>
Univ. Islam Negeri-SGD	8	STIA Bagasasi	1
Insitutut Teknologi Bandung	3	STT Mandala Bandung	1
Universitas Pendidikan Indonesia	9	Universitas Indonesia Membangun (INABA)	2
Universitas Padjadjaran	3	Universitas Parahyangan	3
STTT Bandung	2	STIKES Dustrira	1
POLTEKKES Bandung	2	Sekolah Tinggi Hukum Bandung	1
Institut Seni Budaya Indonesia	1	STIKES Rajawali	1
Politeknik Bandung	9	Univ. Jend. A. Yani	1
POLMAN Bandung	3	STKIP Pasundan	1
Universitas Pasundan	7	Institut Teknologi Nasional	2
Univ. Islam Bandung	3	Univ. Langlangbuana	1
Universitas Sangga Buana	2	STIA Bandung	1
Univ. Komputer Indonesia	2	Univ. Informatika dan Bisnis Indonesia	1
Telkom University	2	STIA Bagasasi	1
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>

**Tabel 1. 3 Data Alumni 2023/2024 SMAN 17 Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah</b>
Universitas Islam Negeri-SGD	2	Universitas Jend. Soedirman	1
Insititut Teknologi Bandung	4	Universitas Airlangga	1
Universitas Pendidikan Indonesia	16	STMIK Mardira	1
Universitas Padjadjaran	6	Universitas Langlangbuana	1
STTT Bandung	1	LP Komputer Indonesia-Amerika	1
POLTEKKES Bandung	3	Institut Teknologi Nasional	1
Universitas Udayana	1	Politeknik Bandung	7
<b>Jumlah</b>			<b>46</b>

Sebagai ilustrasi, data dari SMA Negeri 17 Bandung menunjukkan adanya kecenderungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Periode akademik 2022-2023 menunjukkan data sebanyak 73 peserta didik berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi. Sementara itu, di periode ajaran 2023-2024, terdapat 46 peserta didik lolos ke perguruan tinggi dengan seleksi Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi, Seleksi Nasional Berbasis Tes, SPAN-PTKIN, dan Mandiri/ Ujian Seleksi Mandiri. Diduga hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran akan potensi diri dan juga persepsi tentang prestasi belajar peserta didik.

Untuk nilai tengah peserta didik kelas XI tahun ajaran 2024-2025 SMAN 17 Bandung cukup tinggi yakni 86,17 yang menunjukkan prestasi belajar yang baik. Meskipun rata-rata nilai peserta didik kelas XI di SMAN 17 Bandung tergolong tinggi, hal tersebut tidak selalu mencerminkan tingginya minat mereka melanjutkan ke perguruan tinggi.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terpengaruhi sejumlah faktor yang beragam. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh

Indriyanti & Ivada dalam Deli dkk, (2019, hlm. 2) menyebutkan faktor yang memengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi potensi diri dan prestasi belajar. Tingkat persepsi tentang prestasi belajar peserta didik dapat berdampak pada ketertarikan terhadap suatu hal, termasuk minat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan konsep yang dipaparkan dalam *Theory of Planned Behavior* oleh Icek Ajzen dalam Durrotunnafisa & Rosy (2024, hlm. 3) memaparkan bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, prestasi belajar yang baik dapat membentuk sikap positif serta meningkatkan rasa percaya diri (persepsi kontrol), sehingga dapat mendorong minat untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, potensi diri yang kuat memberikan keyakinan kepada peserta didik ketika berhadapan dengan rintangan di perguruan tinggi. Selain itu, teori kepribadian kejuruan dan lingkungan kerja oleh Holland dalam Yuline, (2023, hlm. 90) juga memaparkan jika peserta didik yang menyimpan minat yang kuat dalam bidang tertentu cenderung memilih langkah pendidikan yang sesuai dengan minat dan kompetensinya, sehingga persepsi tentang prestasi belajar yang baik dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini selaras dengan konsep pemikiran Tarmudji dalam Mahaardhika dkk. (2022, hlm. 2) yang mengemukakan bahwa pemberdayaan potensi diri meliputi pengembangan bakat yang dimiliki, pencapaian harapan peningkatan rasa percaya diri, ketangguhan ketika menyikapi cobaan, serta kemampuan membangun komunikasi yang efektif dengan lingkungan sekitar.

Dengan adanya potensi diri dan persepsi tentang prestasi belajar yang baik, diharapkan peserta didik memiliki minat yang besar dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan atas perihal ini adalah agar mereka mampu mengembangkan berbagai aspek yang mendukung kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Potensi Diri dan Persepsi Tentang Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berawal dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Angka partisipasi kasar jenjang pendidikan di perguruan tinggi masih dikatakan rendah.
2. Sebagian peserta didik masih belum paham akan potensi yang ada pada dirinya, sehingga belum mampu mengidentifikasi kemampuan serta bakat yang dimiliki peserta didik.
3. Masih kurangnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
4. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik berpotensi memengaruhi pencapaian persepsi tentang prestasi belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti mempersempit lingkup penelitian supaya fokus lebih terarah, konsisten, dan sepadan dengan tujuan utama. Dengan demikian, batasan masalah di penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung
2. Pengukuran potensi diri peserta didik dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan dan minat bakat yang dimiliki.

## **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi diri peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung?

2. Bagaimana persepsi tentang prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung?
3. Bagaimana minat peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Berapa besar potensi diri peserta didik terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
5. Berapa besar pengaruh persepsi tentang prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
6. Berapa besar pengaruh potensi diri dan persepsi tentang prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi diri peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung.
2. Untuk mengetahui persepsi tentang prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung.
3. Untuk mengetahui minat peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh potensi diri peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
6. Untuk mengetahui pengaruh potensi diri dan persepsi tentang prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 17 Bandung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa dari penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat dengan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman saat pengembangan teori pendidikan, terutama terkait dengan dampak dari potensi diri dan persepsi tentang prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Diharapkan hasil atas penelitian ini menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan pendidikan untuk program yang mendorong pengembangan potensi diri dan meningkatkan persepsi tentang prestasi belajar peserta didik.

### **3. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini mampu menyajikan strategi bagi sekolah dan pendidik dalam memberi bantuan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan persepsi tentang prestasi belajar.

#### **b. Bagi Guru**

Tujuan dari penelitian ini berharap agar dapat menyajikan bimbingan serta motivasi supaya peserta didik memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Hasil temuan ini diharapkan mampu memberi dukungan kepada peserta didik kelas XI dalam mengembangkan potensi diri dan persepsi tentang prestasi belajar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **d. Bagi Peneliti**

Hasil ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai pengaruh potensi diri dan persepsi tentang prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberi gagasan dan menjadi contoh peneliti lain yang mau meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh potensi diri dan persepsi tentang prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional berfungsi untuk menyeleraskan pemahaman antara peneliti dan pembaca supaya tidak terjadi multi tafsir, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai makna dari kata kunci sebagai fokus utama dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Wiranto dalam Askal Wahid Sihite dkk., (2022, hlm. 3) menjelaskan bahwa pengaruh diartikan sebagai peran yang dimiliki oleh individu, baik dalam posisi formal maupun informal di masyarakat, yang umumnya memperlihatkan sikap terbuka terhadap perubahan serta memiliki karakter inovatif, memiliki kompetensi, serta mudah dijangkau dibandingkan dengan pihak yang menerima pengaruh tersebut. Menurut Norman Barry dalam Askal Wahid Sihite dkk., (2022, hlm. 3) pengaruh dipahami sebagai bentuk kekuasaan yang mampu menggerakkan seseorang untuk bertindak sesuai harapan, meskipun tanpa adanya dorongan berupa ancaman atau sanksi yang bersifat eksplisit.

2. Potensi Diri

Purwanto dalam Amaliyah & Rahmat, (2021, hlm. 31) mengatakan potensi diartikan sebagai seluruh kemampuan atau kemungkinan yang dimiliki oleh individu, yang pada tahap perkembangan tertentu dapat diwujudkan secara nyata. Sedangkan menurut Masni, dalam Amaliyah & Rahmat, (2021, hlm. 31) Potensi diri adalah keterampilan dasar yang ada dalam diri namun belum terlihat dan bisa berkembang jika didukung oleh partisipasi, kondisi sekitar, pelatihan, dan fasilitas yang cukup.

### 3. Persepsi Tentang Prestasi Belajar

Muhibbin Syah dalam Nihaya & Yuniarsih, (2020, hlm. 271) memaknai Persepsi Tentang Prestasi Belajar sebagai suatu tingkat pencapaian peserta didik dalam memenuhi sasaran atau kriteria yang sudah ditetapkan. Sedangkan menurut Lubis, Sarmadhan (2020, hlm.8) Persepsi Tentang Prestasi Belajar merupakan bentuk evaluasi kepada hasil belajar peserta didik dengan tujuan mengetahui seberapa jauh peserta didik sudah mendapat sasaran pembelajaran yang telah ditentukan.

### 4. Minat

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang disukai dan diinginkan, sehingga dapat mendorong untuk melakukan suatu aktivitas secara sukarela atas kehendak pribadi. (Elendiana, 2020, hlm. 3). Menurut Slameto dalam Nur Hidayah dkk., (2023, hlm 4) minat merupakan perasaan senang pada suatu objek atau kegiatan yang timbul tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

### 5. Perguruan Tinggi

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memaparkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah, meliputi program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan susunan sistematis yang mencakup keseluruhan bagian, mulai dari bab pendahuluan hingga penutup, yang disusun secara sistematis untuk memandu alur pemaparan isi skripsi. Dalam Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Unpas (2024, hlm. 30) sistematika sebagai berikut:

### 1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk mengarahkan pembaca menuju bahasan suatu permasalahan. Inti pada bagian pendahuluan yakni penyampaian

mengenai masalah penelitian. Permasalahan penelitian timbul akibat adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang terjadi. Bagian pendahuluan disusun untuk membantu pembaca memahami arah permasalahan yang dikaji serta batasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Bagian isi atas bagian pendahuluan skripsi yakni:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

## 2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori memuat uraian teoritis yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Teori-teori yang disajikan tersusun atas perkembangan terbaru dalam bidang ilmu yang relevan, sehingga menunjukkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis landasan teori dari permasalahan yang diteliti. (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Unpas, 2024, hlm. 12).

Kerangka pemikiran merupakan bagan yang menghubungkan penelitian dengan konsep-konsep yang berkaitan dan diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu. (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Unpas, 2024, hlm. 13-14)

## 3. BAB III Metode Penelitian

Di bagian ini, akan diuraikan dengan jelas dan mendetail langkah-langkah serta metode yang diterapkan untuk mengatasi masalah dan mendapatkan kesimpulan (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Unpas, 2024, hlm. 32). Dalam bab ini terdapat hal-hal berikut:

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Desain Penelitian

- c. Subjek dan Objek Penelitian
  - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  - e. Teknik Analisis Data
  - f. Prosedur Penelitian
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil observasi yang diperoleh melalui pengolahan dan analisis data yang disusun dengan mengacu pada rumusan masalah dan interpretasi hasil penelitian guna menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Unpas, 2024, hlm. 36).

5. BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan adalah penjelasan yang menggambarkan interpretasi serta pemahaman peneliti atas hasil temuan dalam penelitian. Simpulan harus mencerminkan hasil kepada rumusan masalah yang diangkat. Bagian saran memuat usulan yang ditujukan untuk pembuat kebijakan, praktisi, pengguna hasil penelitian, serta peneliti selanjutnya sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian guna mendukung penyelesaian masalah secara lebih optimal. (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Unpas, 2024, hlm. 38).